

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan gagasan dan pendapatnya sehingga terjadi komunikasi antara satu dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Tanpa bahasa komunikasi antar masyarakat tidak terwujud. Bahasa bukan hanya sekedar alat komunikasi dalam masyarakat. Bagi manusia bahasa merupakan alat dan cara untuk berpikir. Begitu penting bahasa bagi kehidupan manusia tetapi jarang manusia yang memahami hakikat bahasa yang khusus.

Relasi semantik kata dalam BDSDS sangat perlu diteliti dan didokumentasikan mengingat peran relasi semantik kata dalam BDSDS sangat penting bagi masyarakat Dayak Suhaid. Melalui pendokumentasian relasi semantik kata dalam BDSDS yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian, relasi semantik kata dalam BDSDS bisa lebih diingat dan diketahui secara luas oleh masyarakat penuturnya maupun masyarakat bukan penutur BDSDS yang ingin mempelajari BDSDS. Relasi semantik kata dalam BDSDS harus tetap

dipelihara dan dikembangkan agar relasi semantik kata dalam BDSDS terjaga kelestariannya.

Bahasa Dayak Suhaid merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang masih dipakai oleh penutur aslinya yang ada di kabupaten Kapuas Hulu Kecamatan Sejiram. Sampai sekarang bahasa tersebut masih digunakan sebagai alat komunikasi antar suku Dayak Suhaid, Kecamatan Sejiram, Kabupaten Kapuas Hulu. Bahasa Dayak Suhaid tumbuh dan berkembang di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, Kecamatan Sejiram, tepatnya di Desa Nanga-Lot. Sebagai bahasa daerah, bahasa Dayak Suhaid memberi pengaruh positif terhadap pengayaan kosa kata bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Penelitian terhadap bahasa Dayak Suhaid yang sudah dilakukan antara lain, Prefik Bahasa Dayak Suhaid (Theresia Kartini:2001), Adjektiva Bahasa Dayak Suhaid (Margeretha Nela Kase:2010), Maksim Kesantunan Berbahasa Di Lingkungan Masyarakat Sejiram (Paskalia Panca Wati Vince:2011).

Kecamatan Sejiram mempunyai luas wilayah 580 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 10326 jiwa dan terdiri atas 15 desa, termasuk di dalamnya Desa Nanga-lot. Di dalam 15 desa tersebut, terdapat 11 Desa yang menggunakan Bahasa Dayak Suhaid sebagai alat komunikasi yaitu Desa Sejiram, Gurung, Jeranjang, Belikai, Nanga-lot, Seneban, Nanga Bekuan, Bati, Emperiang, Tanjung Keliling, dan Belimbing. Terdapat empat Desa yang menggunakan bahasa Dayak Kantuk, yaitu Pala Kota, Beluis Harum, Ranyai dan Nanga Pala. Dilihat dari letak geografisnya, wilayah tersebut berbatasan langsung dengan wilayah.

1. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Tepuai;

2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Semitau;
3. Sebelah Utara berbatasan dengan ; dan Nanga Lungu
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dangkan.

Bahasa Dayak Suhaid dituturkan oleh beberapa desa, diantaranya Desa Nanga-Lot memiliki tiga dusun diantaranya Dusun Puak, Dusun Sungai Rusa, dan Dusun Nyawa. Desa Belikai memiliki tiga dusun diantaranya Dusun Belikai Hulu, Dusun Belikai Hilir, dan Dusun Landau. Desa Seneban yang memiliki satu dusun yaitu Dusun Laung. Desa Nanga Bekuan yang memiliki satu dusun yaitu Dusun Sungai Antu. Desa Bati yang memiliki satu dusun yaitu Dusun Geluk. Desa Sejiram, Desa Jerenjang, Desa Gurung memiliki dua dusun diantaranya Dusun Keledan dan Kelakau. Desa Tanjung Keliling yang memiliki satu dusun yaitu Dusun Sungai Apin. Desa Emperiang yang memiliki satu dusun yaitu Dusun Tungkup, dan Desa Belimbing yang memiliki dua dusun yaitu Dusun Bulai, dan Dusun Salih. Namun, yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Desa Nanga-Lot saja.

Penelitian ini berkenaan dengan bidang linguistik. Peneliti tertarik melakukan penelitian relasi semantik di bidang linguistik dengan alasan relasi semantik merupakan kata hubungan makna yang berguna untuk mengetahui hubungan makna antara satu kata dengan kata yang lain. Relasi semantik mempunyai peranan untuk pemilihan kosakata dalam turunan yang disesuaikan dengan aspek pemakaiannya. Penulis ingin mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas mengenai kebahasaan BDS khususnya mengenai relasi semantik kata. Penulis sebagai penutur asli BDS ingin memunculkan dan mendokumentasikan relasi semantik kata dalam BDS.

Penulis tertarik untuk meneliti relasi semantik kata dalam BDS sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, relasi semantik kata dalam BDS digunakan dalam situasi nonformal yaitu sebagai alat komunikasi antar penutur BDS dalam keluarga maupun hubungan dengan masyarakat Dayak Suhaid. Bahasa ragam lisan seperti ini mudah sekali berubah karena pengaruh bahasa lain, apalagi lokasi penelitian dekat dengan daerah yang berpenduduknya menggunakan bahasa melayu dan di Kecamatan Sejiram juga terdapat bahasa dayak kantuk dan dayak seberuang. Untuk menghindari hal tersebut, relasi semantik kata dalam BDS perlu diteliti agar terjaga kelestariannya. *Kedua*, relasi semantik kata berperan untuk mengetahui makna, bentuk, dan hubungan makna kata. *Ketiga*, relasi semantik kata mempunyai peranan untuk memilih kosakata dalam tuturan yang disesuaikan dengan aspek pemakiannya. *keempat*, penulis ingin memperoleh gambaran yang lengkap, khususnya relasi semantik kata dalam BDS.

Beberapa pertimbangan penulis dalam memilih bahasa Dayak Suhaid sebagai objek penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menjaga kelestarian bahasa Dayak Suhaid agar tidak punah. Selain itu, sampai saat ini belum ada informasi yang lengkap mengenai Bahasa Dayak Suhaid Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Bahasa Dayak Suhaid digunakan dalam bentuk tuturan lisan, yaitu sebagai alat komunikasi antarsesama penutur bahasa Dayak Suhaid baik di kalangan keluarga, masyarakat, masyarakat antaretnis maupun di dalam upacara-upacara adat. Bahasa ragam lisan seperti ini sudah sekali berubah seiring

perkembangan bahasa itu sendiri dan pengaruh bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa lain.

3. Masyarakat di Desa Nanga-Lot mayoritas bersuku dayak suhaid dan bahasa yang digunakan di desa tersebut adalah BDS dialek Sejiram.
4. Masyarakat di Desa Nanga-Lot bermata pencaharian sebagai petani, sehingga mobilitas sangat rendah untuk keluar.
5. Karena peneliti berasal dari Desa Nanga-Lot, maka pemilihan desa tersebut akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.
6. Keunikan yang terdapat dalam bahasa dayak Suhaid terletak pada huruf 'r' yang berubah menjadi 'h'.

Di bawah ini dipaparkan contoh relasi semantik kata BDS dialek Sejiram.

#### 1. Kata *Ayah*

- a) *Apaŋ* ku nise? di humah gai? lesi kuma.

'Ayah saya tidak di rumah masih pergi ke ladang.'

- b) *Apa?* ku nise? di humah gai? lesi kuma.

'Ayah saya tidak di rumah masih pergi ke ladang.'

Kalimat di atas merupakan contoh kata sinonim yang memiliki persamaan makna yaitu kata a) *apaŋ* dan b) *apa?* yang memiliki pengertian yang sama (sinonim).

#### 2. *Tiŋai* dan *babah*

- a) batanŋ ŋiuh *tiŋai?*

'pohon kelapa tinggi'

- b) batanŋ limau ya? *babah*.

‘pohon jeruk itu rendah’

Kalimat di atas merupakan contoh kata antonim yang memiliki perbedaan bentuk dan makna yaitu kata a) *tinjai?* dan b) *babah* yang pengertian yang berbeda.

### 3. Kata *laman*

a) Sətiap ahi pak tua nda? kalak nda? ŋapu *laman* humah.

‘Setiap hari pak tua selalu menyapu halaman rumah.’

b) Ani gai? ŋituj *laman* bukɔ?

‘Ani masih menghitung halaman buku.’

Kalimat di atas merupakan contoh kata homonim yang memiliki persamaan kata tetapi maknanya berbeda, a) *laman* artinya halaman rumah, sedangkan b) *laman* artinya halaman buku.

### 4. Kata *ŋkayo*

a) Ami Nesa gai? ŋual *ŋkayo?* kə kampun uhaŋ.

‘Ibu Nesa lagi menjual sayur ke kampung orang.’

Kalimat pada kata *ŋkayo?* mengandung kata hiponim, seperti kata sawi, pakis, kangkung, dan lain-lain adalah nama spesifik untuk kelas generik sayur. Jadi kata sawi, pakis, kangkung, dan lainnya di sebut hiponim dari sayur.

5. a) Da<sup>w</sup>un bəletai? huŋ bəlakəŋ humah *ŋanti*.

‘Daun rambutan di belakang rumah berguguran.’

b) Ade *jatau?* nait kayu limau.

‘Ade jatuh memanjat pohon jeruk.’

Kalimat di atas merupakan contoh kata polisemi, polisemi adalah satu kata memiliki banyak makna, tetapi di antara makna tersebut masih ada hubungannya. Kata jatuh dapat bermakna berguguran, terlepas, berhamburan dan bisa bermakna yang lain sesuai dengan konteks dari pemakaian kalimatnya seperti terlihat pada contoh di atas.

Penelitian sebelumnya tentang relasi semantik telah dilakukan di FKIP Untan, yaitu Relasi Makna Kata Dalam Dialek Melayu Ketapang (Elisa, 2005) berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa relasi makna kata dalam DMK ada lima yaitu sinonim, antonim, hiponim, polisemi dan homonim. Sinonim dalam DMK ialah kata yang maknanya sama atau mirip tetapi memiliki bentuk yang berbeda. Antonim dalam DMK ialah dua buah kata yang mengandung makna berlawanan. Homonim dalam DMK ialah berhubungan antar dua kata atau lebih yang ditulis atau yang dilafalkan dengan kata lain, tetapi tidak mempunyai hubungan makna. Polisemi dalam DMK adalah sebuah kata yang memiliki makna lebih dari satu. Hiponim dalam DMK adalah semacam hubungan antar kata yang berwujud atas-bawah, atas dalam suatu makna terkandung sejumlah komponen yang lain. Karena ada kelas kata atas yang mencakup sejumlah komponen yang lebih kecil, dan ada sejumlah kelas bawah yang merupakan komponen-komponen yang tercakup dalam kelas atas.

Relasi Semantik Kata Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe (Kristina, 2007). Berdasarkan penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa relasi semantik kata dalam BDK dialek ahe merupakan hubungan pertalian antara unsur bahasa yang satu dengan unsur yang lainnya yang mencakup konteks hubungan antara kata

dengan kata dalam frasa atau kalimat. Relasi semantik kata dalam BDK dialek ahe, yaitu relasi antara bentuk dan makna yang melibatkan sinonim dan polisemi, relasi antara dua makna yang melibatkan hiponim dan antonim, dan relasi antara dua bentuk yang melibatkan homonim yang mengacu pada satu bentuk kepada dua referen yang berlainan.

Relasi Semantik Kata Dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau (Cici Pradila, 2008). Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa sinonim, polisemi, hiponim, antonim dan homonim masing-masing memiliki ciri khasnya. Relasi semantik kata bahasa melayu dialek sambas kecamatan pemangkat.

Relasi Semantik Kata Bahasa Melayu Dialek Sambas Kecamatan Pemangkat, (Hazlida, 2008). berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa relasi semantik kata dalam BMDS merupakan hubungan di dalam struktur bahasa atau hubungan antar tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya yang saling berhubungan secara leksikal, yang menyangkut sebuah kata atau satuan bahasa lainnya. Relasi semantik ini menyangkut makna sinonim, homonim, polisemi, antonim dan hiponim yang terdapat dalam BMDS.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan relasi semantik kata BDS dialek Sejiram dengan relasi semantik kata bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya yang ada di Kalimantan Barat Jika dikaitkan dengan pengajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terutama sebagai bahan penunjang atau bahan perbandingan dalam pengajaran relasi semantik kata

yang mencakup sinonim, polisemi, antonim, hiponim, dan homonim yang ada di SD, SMP dan SMA.

### **3. Masalah Penelitian**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Dayak Suhaid Dialek Sejiram?”. Agar peneliti lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, masalah umum tersebut dibagi menjadi submasalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pertalian relasi antara bentuk dan makna yang melibatkan sinonim dan polisemi:
  - a) Sinonim (Lebih dari satu bentuk bertalian dengan satu makna)?
  - b) Polisemi (Bentuk yang sama memiliki lebih dari satu makna)?
- 2) Bagaimana pertalian relasi antara dua makna yang melibatkan hiponim dan antonim:
  - a) Hiponim (cakupan-cakupan makna dalam sebuah makna yang lain)?
  - b) Antonim (posisi sebuah makna di luar sebuah makna yang lain)?
- 3) Bagaimana pertalian relasi antar dua bentuk yang melibatkan homonim, yaitu satu bentuk mengacu kepada dua referen yang berlainan?

### **4. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk relasi semantik kata dalam Bahasa DSDS. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan pertalian relasi antara bentuk dan makna yang melibatkan sinonim dan polisemi;
  - a) Sinonim (Lebih dari satu bentuk bertalian dengan satu makna)?
  - b) Polisemi (Bentuk yang sama memiliki lebih dari satu makna)?
- c) Mendeskripsikan pertalian relasi antara dua makna yang melibatkan hiponim dan antonim;
  - a) Hiponim (cakupan-cakupan makna dalam sebuah makna yang lain)?
  - b) Antonim (posisi sebuah makna di luar sebuah makna yang lain)?
- c) Mendeskripsikan pertalian relasi antar dua bentuk yang melibatkan homonim, yaitu satu bentuk mengacu kepada dua referen yang berlainan?

## 5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terhadap bahasa Dayak Suhaid Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu sebagai berikut.

### 1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat menambah wawasan relasi semantik dalam bahasa daerah khususnya di daerah Kalimantan Barat dan sebagai bahan perbandingan relasi semantik bagi daerah lain.

### 2. Secara Praktis

- a. Mendukung usaha pendokumentasian bahasa daerah khususnya bahasa Dayak Suhaid Kecamatan Seberuang kabupaten Kapuas Hulu sehingga bahasa ini terus ada dan mengangkat relasi bahasa Dayak

Suhaid Kecamatan Seberuang kabupaten Kapuas Hulu agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

- b. Penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia khususnya sebagai bahan acuan untuk mempermudah pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- c. Bagi siswa yang berbahasa Dayak Suhaid Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu dan juga di Kalimantan Barat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penunjang dalam mempermudah memahami relasi makna yang berkaitan dengan sinonim, polisemi, hiponim, antonim, dan homonim.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan atau referensi bagi yang memerlukan, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## **6. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian ini lebih terarah.

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembahasan Sinonim dalam BDSDS difokuskan hanya mendeskripsikan pasangan sinonim yang berupa kata-kata saja.
2. Pembahasan polisemi dalam BDSDS difokuskan hanya mendeskripsikan polisemi yang berupa kata-kata saja.

3. Pembahasan hiponim dalam BDSDS difokuskan hanya mendeskripsikan hiponim yang berupa kata-kata saja.
4. Pembahasan antonim dalam BDSDS difokuskan hanya mendeskripsikan antonim yang berupa kata-kata saja.
5. Pembahasan homonim dalam BDSDS difokuskan hanya mendeskripsikan homonim yang berupa kata-kata saja.

## **7. Penjelasan Istilah**

Beberapa istilah pokok yang perlu dipertegas pengertiannya agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini. Beberapa istilah pokok ditegaskan dalam uraian berikut.

1. Relasi semantik adalah merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antar tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa (Chaer, 2002:2).
2. Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas arti atau makna (Venhaar, 1996:13).
3. Bahasa Dayak Suhaid adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Dayak yang berdomisili di Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.
4. Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (Kridalaksana 2001:42).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian terhadap relasi semantik kata dalam Bahasa Dayak Suhaid dialek Sejiram ini dinamakan sebagai suatu penelitian tentang hubungan antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain. Hubungan atau relasi kemaknaan ini menyangkut sinonim, polisemi, hiponim, antonim dan homonim yang terdapat dalam Bahasa Dayak Suhaid dialek Sejiram.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA